

May 2016 subject reports

Indonesian B

Overall grade boundaries

Higher level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 14	15 – 29	30 – 46	47 – 60	61 – 73	74 – 87	88 – 100

Standard level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 17	18 – 35	36 – 49	50 – 63	64 – 75	76 – 89	90 – 100

Higher level internal assessment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 3	4 – 6	7 – 12	13 – 17	18 – 21	22 – 26	27 – 30

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Kebanyakan kandidat telah berhasil menunjukkan kemampuan berbahasa dengan baik dan efektif. Interaksi dengan pewawancara juga sebagian besar berjalan dengan lancar. Kebanyakan dari topik pembicaraan telah mereka kuasai dengan baik sehingga mereka mampu menyampaikan jawaban dengan lancar, dan mudah dipahami. Kosakata yang mereka gunakan sudah sangat bervariasi. Struktur kalimat kompleks juga sudah mereka kuasai. Kalau pun ada kesalahan, tidak sampai mengganggu jalannya komunikasi.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A - Kemampuan produksi bahasa

Sebagian besar kandidat telah memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif. Mereka telah mampu berkontribusi dalam menjawab setiap topik pembicaraan dengan akurat, jelas, dan detil. Mereka juga telah mampu menyampaikan pesan dengan baik. Mereka mampu mendiskusikan topik pembicaraan, menjelaskan hal-hal yang kompleks secara detil, dan mampu memberikan narasi dan deskripsi yang panjang dengan baik. Hanya ada sebagian kecil kandidat yang punya masalah dalam hal intonasi dan pelafalan. Adanya kesalahan dalam hal tata bahasa ataupun hal yang lain tidak mempengaruhi pesan yang disampaikan secara keseluruhan. Topik sehari-hari telah mampu mereka bahas dengan baik. Dan demikian juga ketika mereka harus menjelaskan hal-hal yang abstrak.

Pada umumnya kesalahan atau kekurangan yang sering ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Register:

Sebagian kandidat masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan register formal secara konsisten. Contohnya, banyak sekali penggunaan kosa kata informal seperti: kayak, banget, gitu, aku, ngomong, dimanjain, gimana, bener, laen, bikini, udah, lagi ikutin. Meskipun demikian, ada sebagian kandidat yang berusaha untuk memperbaiki register informal dan segera meralatnya menjadi register formal. Sebagai contoh: ngomong...berbicara, kayak...seperti, ngasih tahu/kasih tahu...memberi tahu, yang bener...yang benar.

2. Imbuan:

Rata-rata kandidat dapat merangkai kalimat menggunakan kata kerja berimbuan yang meningkatkan tingkat formalitas bahasa mereka.

Ada beberapa kasus penggunaan imbuan berlebihan seperti dalam contoh: berinformasi kepada semua orang, membolehkanku untuk order, menaruhkan informasi, mencerita tentang dewa-dewa, bisa mensakit tubuh, dan untuk mengkasih tahui.

Selain itu, terdapat juga kasus pemilihan imbuan yang kurang tepat. Misalnya, imbuan kata kerja seperti: membangkit, foto ini mengasih liat, mereka mengomong, menjalan, isi keju yang sangat digemarkan, membutuh motivasi, membutuhi sepatu, membangkit kesehatan, mempromosi olahraga, mengasih tangan, sudah menjalan 5 km, pemerintah harus dipisahkan jalan, pemerintah harus dibatasi jumlah kendaraan pribadi, membuat hari raya, restoran yang tersedia makanan Indonesia, piring yang mencuci sampai bersih, warteg tersedia makanan yang ekonomis.

3. Pemilihan kosa kata atau ungkapan:

Ada kecenderungan sebagian kandidat memilih kosa kata atau ungkapan yang kurang tepat, yang kemungkinan dipengaruhi oleh ungkapan bahasa Inggris. Contohnya: gimana konflik terjadi di tempat pertama, sebuah motivasi dari sendiri, otot bisa kaget, kenikmatan lari dengan keluarga, bisa dicari dikentang, menaruh cerita dalam kartun, konflik ini biasanya terbuat.

Selain itu sebagian kecil kandidat masih mencampur bahasa Inggris yang kemungkinan disebabkan karena kurangnya variasi kosakata. Contohnya: *stretching-stretching* gitu, kayak *digest* yang bener, meng-*attract* banyak turis, mencoba *scuba diving*, pergi ke restoran *western*, membuat makanan *fusion*.

4. Pasif 'yang':

Kandidat cenderung menggunakan bentuk kalimat aktif dalam klausa 'yang' dan bukan menggunakan konstruksi pasif. Contoh: yang mereka melakukan, yang masyarakat mendukung, yang mereka menikmati.

Meskipun ada kesalahan dalam seperti yang telah dijelaskan di atas, pada umumnya kandidat sudah mampu berkomunikasi dengan baik, mampu memproduksi bahasa dengan lancar, dapat mengungkapkan gagasan yang sederhana maupun kompleks, dan menggunakan beragam kosa kata dan juga kalimat kompleks. Kesalahan-kesalahan yang mereka buat tidak mempengaruhi arti secara keseluruhan.

Kriteria B: Kemampuan interaktif dan pemahaman/reseptif

Pada umumnya, kandidat telah memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan berbicara. Mereka dapat memahami dan merespon pertanyaan pewawancara dan menyampaikan gagasan dengan konsep yang jelas. Mereka mampu merespon topik pembicaraan dengan cepat, kemudian menjelaskan dengan detail dan mendalam.

Kandidat sudah mampu menerapkan strategi interaktif dengan meminta penjelasan atau pengulangan dengan cara yang sesuai jika mereka tidak memahami pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Hampir semua topik pembicaraan mereka kuasai dan mampu berargumentasi dengan baik.

Hanya sebagian kecil kandidat yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik atau kurang memahami topik pembicaraan yang hasil jawabannya jadi agak kurang tepat sasaran.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Banyak kandidat telah mampu menggunakan bahasa formal dengan baik dalam wawancara-wawancara ini. Untuk sebagian kandidat yang masih menggunakan bahasa informal dalam pemilihan kosa kata, penggunaan imbuhan, penggunaan kata ganti, atau bagian lain sebaiknya pengajar meluangkan waktu untuk menunjuk kesalahan-kesalahan secara spesifik sehingga kandidat yang masih menggunakan bahasa informal akan mengerti dan bisa memperbaiki kesalahannya. Mungkin perlu juga pengajar menunjukkan contoh-contoh perbedaan situasi di mana dan kapan formal dan informal bisa digunakan.

Tentang kesalahan sebagian kandidat dalam soal pemakaian imbuhan yang kurang tepat, mungkin ada bagusnya kalau mereka diberi semacam panduan yang lebih spesifik bagaimana penggunaan imbuhan secara tepat, kemudian diberi latihan-latihan.

Standard level internal assessment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 3	4 – 6	7 – 12	13 – 17	18 – 21	22 – 26	27 – 30

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Sebagian besar kandidat menunjukkan kinerja setingkat penutur asli di mana komunikasi yang mereka lakukan terbukti sangat alamiah dan lancar. Tidak mengherankan bahwa pemahaman / interaksi mereka sebagian besar terlaksana dengan cepat. Apa yang mereka sampaikan dapat dipahami dengan jelas, dan disampaikan dengan efektif tanpa keraguan. Pada umumnya, kandidat dapat menyampaikan pemikiran mereka dalam struktur kalimat yang cukup kompleks dan menggunakan ekspresi yang cukup canggih. Kesalahan yang mereka buat jarang mengganggu jalannya komunikasi.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A: Kemampuan produksi bahasa

Sebagian besar kandidat mampu menggunakan kosakata yang bervariasi dalam struktur yang sederhana. Mereka dapat mengutarakan makna dengan jelas dengan cara merangkai kalimat-kalimat sederhana. Pada saat mereka berusaha menggunakan kalimat kompleks, maka terlihat beberapa kesalahan tata bahasa, khususnya dalam penggunaan imbuhan dan kalimat pasif, kalimat yang tidak lengkap, dan pemakaian register yang kurang sesuai dengan konteksnya. Masih ada di antara kandidat yang kurang mampu untuk menyesuaikan register bahasa untuk memakai gaya formal.

Contoh kesalahan pemakaian struktur kalimat pasif termasuk : teknologi yang mereka mendapat; tentang apa yang mereka sedang membawa; informasi yang mereka mendapat; Ini adalah kutipan dari Alkitab yang saya membaca; sate bisa memakan dengan nasi.

Dalam beberapa wawancara, kosakata yang dipakai dan juga 'pronunciation' atau pelafalan terdengar terlalu santai dan informal sehingga kurang sesuai dengan konteks pembicaraan resmi dalam wawancara. Contoh dari beberapa permasalahan register yang disebut di atas:

1. Cukup banyak ditemui penggunaan kata-kata informal seperti ilang (seharusnya 'hilang'), emang (seharusnya 'memang'), cuman (seharusnya 'hanya'), bikin (seharusnya 'membuat'), kayak (seharusnya 'seperti'), bareng (seharusnya 'bersama'), udah (seharusnya 'sudah'), lontong sama cabe (seharusnya lontong 'dan' cabe).

2. Dalam hal pelafalan, masih ditemui ucapan-ucapan seperti: dapet (seharusnya diucapkan 'dapat'), rame (seharusnya 'ramai'), bener (seharusnya diucapkan 'benar').

Penggunaan berbagai imbuhan tetap menjadi masalah bagi sebagian kandidat. Misalnya pemakaian kata kerja ber- yang kurang tepat seperti “berlahir”, “berbilang” dan kata kerja me- yang kurang tepat seperti “membilang”.

Di samping itu, masih ada juga kandidat yang menggunakan kosa kata bahasa Inggris di dalam kalimat mereka, seperti cultural diversity, excavator, chemical.

Selain itu masih terbukti ada penggunaan imbuhan kata kerja informal misalnya “memperhatiin” (seharusnya ‘memperhatikan’), “dikasih” (seharusnya ‘diberi’).

Kesalahan lain yang banyak ditemukan adalah penggunaan ‘adalah’ yang berlebihan. Contohnya: misalnya adalah menggunakan excavator; Adalah banyak polusi. Sepertinya kandidat mengira penggunaan kata ‘adalah’:

- Sama fungsinya dengan penggunaan ‘to be’ dalam bahasa Inggris.
- Sama dengan penggunaan kata ‘ada’ (misalnya: Ada banyak polusi di kota.)

Kriteria B – kemampuan interaktif dan pemahaman/reseptif

Umumnya kandidat cukup mampu memahami dan menanggapi pertanyaan yang diajukan. Mereka dapat mengikuti jalan percakapan dengan baik, dan mengutarakan pendapat mereka dengan gagasan yang cukup menarik dan relevan. Dalam beberapa kasus di mana mereka kurang mengerti pertanyaan yang diajukan, kandidat dapat menggunakan strategi bertanya atau meminta pengulangan dengan sopan. Cukup mengejutkan waktu beberapa kandidat berbicara dengan luar biasa cepatnya, rupanya mereka tidak menyadari bahwa mutu rekaman biasanya tidak sebagus hasil pembicaraan tatap muka.

Bagaimanapun juga, walaupun jarang terjadi, ada kandidat yang keterlaluan dalam pemakaian “eh” sewaktu berbicara sehingga mengurangi mutu bicaranya yang lancar. Gagasan dan pendapat sederhana umumnya disampaikan dengan jelas dan terpadu, tetapi kadang-kadang tersendat-sendat untuk menyampaikan gagasan yang agak kompleks misalnya “karena anak-anak itu akan menjadi ... aa ... nanti menjadi ... nanti mereka akan kerja dan membuat ekonomi Indonesia lebih bagus dan maju”. Yang menyedihkan, kapan saja seorang Kandidat lupa akan satu kata tertentu, akibatnya segera berdampak pada ekspresinya misalnya “Itu bisa men ... itu bisa men ... eh itu bisa menyebabkan; Ada banyak ... ada banyak hal ... ada banyak chemical”.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Di samping memberikan bimbingan dan latihan lebih lanjut untuk pembentukan struktur kalimat pasif dan penggunaan imbuhan sebagaimana yang sering disarankan, guru dapat memberikan pelatihan khusus dalam penggunaan register formal. Ada beberapa hal yang perlu difokuskan sehubungan dengan hal ini, yaitu, pemilihan kosa kata formal, dan pelafalan formal.

Diharapkan, kandidat juga tidak dibiarkan saja sewaktu memakai kata-kata bahasa Inggris yang diselipkan di sela-sela kalimat mereka. Apalagi jika sebenarnya sudah ada kata-kata bahasa Indonesia untuk konsep-konsep tersebut. Selama latihan berbicara, sebaiknya

kandidat dikoreksi, dan diminta untuk mengulang kalimat mereka dengan menggunakan kosa kata yang sesuai.

Bagi kandidat yang berbicara luar biasa cepatnya sewaktu latihan berbicara, sebaiknya diberitahu bahwa tidak perlu meyakinkan siapa saja bahwa mereka sebenarnya adalah penutur asli Bahasa Indonesia, bahwa tidak ada angka tambahan untuk kecepatan berbicara yang luar biasa.

Higher level written assignment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 4	5 – 8	9 – 12	13 – 15	16 – 17	18 – 20	21 – 24

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Pada umumnya, kandidat menampilkan kinerja yang bagus untuk tugas ini. Rata-rata mereka mampu menghasilkan tulisan yang kreatif yang dikerjakan dalam berbagai macam jenis teks yang sesuai. Semuanya menuliskan bagian rasional yang ditetapkan dan kurang lebih tampak adanya usaha untuk mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan. Jumlah kata yang dituliskanpun tidak jauh menyimpang dari syarat penulisan di bagian rasional yaitu mencapai sekitar 150-250 kata, sedangkan di bagian utama tulisan mencapai sekitar 600 kata. Kandidat menuliskan dengan jelas jumlah kata yang mereka hasilkan di masing-masing bagian tersebut. Penggunaan bahasa dalam mencetuskan ide juga cukup mengesankan. Rata-rata hasil tulisan kandidat dapat secara efektif menyampaikan makna dengan jelas dan lugas sesuai dengan jenis teks yang dipilih. Ide merekaupun disusun dengan rapi membuat tulisan mereka koheren, jelas dan mudah diikuti.

Kandidat membuat tugas menulis ini dalam berbagai jenis teks yang cukup bervariasi, misalnya buku harian, blog, surat kepada/dari salah satu karakter, wawancara, lanjutan cerita, cerpen, pidato, dan artikel. Rata-rata kandidat cukup berhasil dalam menggunakan bahasa yang tepat untuk format-format tsb.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A: Rasional and tugas

Sebagaimana disebutkan di atas, pada umumnya kandidat mampu menunaikan tugas WA ini dengan baik. Terlihat adanya peningkatan kemampuan mereka dalam mengerjakan bagian yang paling menantang yaitu bagian rasional. Bagian ini cukup menentukan nilai akhir karena dari kriteria yang lain, bagian rasional mendapat bobot yang terbesar. Sebagaimana diuraikan di atas, kandidat cukup mengerti tentang hal-hal yang harus diulas di dalam bagian rasional ini,

yaitu memberi penjelasan singkat tentang tugas menulis yang akan mereka kerjakan terutama dalam kaitannya dengan sumber literature yang telah mereka pilih. Selain itu, mereka juga harus menjelaskan tujuan penulisan, dan menjabarkan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai dalam tugas tertulis ini. Merangkum semua aspek ini dalam sebuah tulisan rasional yang padat, jelas dan menuju sasaran tidak selalu mudah bagi kebanyakan kandidat.

Hampir semua kandidat mampu menguraikan dengan baik ringkasan tugas yang akan mereka kerjakan dalam kaitannya dengan bahan literatur yang mereka pilih. Tujuan penulisan pun dijelaskan secara gamblang sehingga dengan mudah kita dapat menangkap apa yang ingin mereka capai dari tulisan mereka.

Beberapa kandidat yang mendapat nilai kurang dalam bagian ini, memberikan penguraian yang tidak selengkap dan sejelas yang diharapkan. Dalam tulisannya, kandidat tsb. berasumsi bahwa pembaca telah mengerti jalan cerita dari karya sumber yang mereka pilih. Dengan demikian mereka melewati saja bagian awal di mana seharusnya mereka menjelaskan garis besar alur cerita sumber yang akan dikaitkan dengan tugas tertulis ini. Selain itu, ada yang hanya menceritakan ringkasan dari apa yang akan mereka tuliskan dalam tugas ini, dan mengabaikan aspek yang lain atau kurang memasukkan aspek atau kriteria lain di dalam tulisan mereka.

Masalah lain yang ditemukan dalam beberapa karya adalah tidak adanya kesinambungan yang jelas dalam merangkai aspek-aspek utama yang disyaratkan: pengantar yang menerangkan tugas, tujuan tugas, dan bagaimana tujuan tersebut dicapai. Formulasi dari rationale terlihat kurang sistematis, berputar-putar, dan pada akhirnya terkesan bahwa aspek-aspek yang disyaratkan tersebut tidak ada atau hanya ada secara samar/implicit. Selain itu, juga terlihat bahwa bagian rationale hanyalah merupakan ringkasan deskriptif dari apa yang akan mereka karang dalam tulisan mereka.

Beberapa kandidat yang berhasil memperoleh nilai tinggi atau nilai sepenuhnya di kriteria ini mampu menerangkan secara eksplisit dan gamblang cara-cara yang akan mereka pakai dalam mencapai tujuan penulisan mereka, misalnya dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga, atau dengan mencetuskan pemilihan gaya bahasa tertentu yang akan dipakai, dsb. Selain itu, ada pula yang menjelaskan siapa sasaran pembacanya, misalnya siapa yang beminat tentang topik dan jenis teks yang dipilih.

Kriteria B: Organisasi

Hampir semua kandidat memperoleh nilai yang tinggi dalam kriteria ini. Tulisan yang mereka hasilkan cukup teratur dan tersusun dengan logis. Ide yang mereka sampaikan dikembangkan secara kronologis dan logis disertai dengan detail yang mendukung. Beberapa kandidat memakai alur balik dalam tulisan mereka. Inipun dapat mereka lakukan dengan baik dan efektif.

Kriteria C: Bahasa

Kebanyakan dari kandidat menunjukkan kemampuan berbahasa yang sangat baik. Kosakata yang digunakan bervariasi dan disusun dalam tata bahasa yang cukup baik sehingga makna bisa langsung ditangkap dan dimengerti. Rata-rata kandidat mampu merangkai kalimat

kompleks yang terdengar natural. Kesalahan tata bahasa dan pemilihan kosa kata tidak terlalu menyolok sehingga tidak menghambat penyampaian makna.

Beberapa kandidat mampu menghasilkan tulisan yang sangat mengesankan dengan penggunaan beberapa variasi register bahasa sekaligus. Dalam tulisan tsb. kandidat dapat membedakan dengan tepat register apa yang dipakai oleh karakter/pelaku-pelaku yang berbeda status dalam tulisan mereka. Contohnya, dalam mengungkapkan pernyataan jurnalis/pewawancara, kandidat menggunakan register formal. Sebaliknya, karakter yang diwawancarai digambarkan dengan penggunaan register informal, santai sesuai dengan status sosial ekonomi karakter tsb.

Hanya ada sebagian kecil kandidat yang memperoleh nilai rendah dalam kriteria bahasa, di mana makna yang ingin mereka cetuskan dalam tulisan tidak langsung jelas dapat dimengerti. Hal ini disebabkan oleh masalah pemilihan kosa kata yang kurang tepat, maupun masalah perangkaian kalimat/tata bahasa yang tidak tepat.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Kemampuan dan kinerja siswa pada tahun ini menunjukkan bahwa mereka telah diberi pengarahan dan pelatihan yang cukup memadai. Khususnya di bagian rasional, terlihat adanya usaha memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini perlu ditekankan terus untuk masa yang akan datang, mengingat bagian rasional mempunyai bobot penilaian yang paling tinggi. Sekalipun kandidat memiliki ketrampilan bahasa yang baik, jika tidak memenuhi persyaratan informasi yang digariskan di bagian rationale ini, mereka tidak akan dapat mencapai nilai yang tinggi dalam tugas ini.

Standard level written assignment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 3	4 – 7	8 – 11	12 – 14	15 – 17	18 – 20	21 – 24

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Sebagian besar karya tulisan kandidat di tingkat SL boleh dikatakan cukup memadai. Khususnya dalam hal isi tulisan dan bahasa, kandidat menunjukkan kemampuan yang tinggi. Isi tulisan mereka informatif dan menarik serta cukup baik dalam merefleksikan bahan sumber yang mereka pakai. Bahasanya pun cukup lancar, logis, dan mudah dimengerti. Semuanya menulis bagian rasional yang ditetapkan; walaupun demikian terdapat banyak kandidat yang tidak mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan dalam kriteria Tugas Menulis.

Jumlah kata yang ditulis tidak jauh menyimpang dari syarat penulisan tugas ini yaitu mencapai dari 150 sampai 200 kata, sedangkan di bagian utama tulisan mencapai dari 300 sampai 400 kata.

Kandidat membuat tugas menulis ini dalam berbagai jenis teks. Pilihan favorit sebagaimana biasa adalah jenis teks buku harian karena dalam format ini mereka dapat menggunakan bahasa yang informal. Selain itu, terdapat jenis teks lainnya yang cukup bervariasi yaitu surat, blog, pidato, dan artikel. Sebagian besar kandidat cukup berhasil dalam menggunakan bahasa yang cocok untuk format-format tersebut.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A: Rasionalitas dan Tugas

Kalau dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya, bagian rasional merupakan bagian yang relatif lemah. Sebenarnya, bagian organisasi dan bahasa tidaklah menunjukkan masalah atau kesulitan yang berarti. Akan tetapi, terdapat cukup banyak kandidat yang tidak memenuhi semua persyaratan yang ditentukan dalam kriteria rasional ini. Sebagian dari mereka tidak menyebutkan dan menjabarkan teks sumber yang mereka pakai sebagai acuan dalam penulisan tugas ini. Ada sejumlah kandidat yang menyebutkan judul teks sumber yang mereka pakai secara singkat, tetapi tidak disertai dengan penjelasan ringkas tentang teks sumber tersebut. Akibatnya, kandidat-kandidat ini tidak mendapatkan nilai yang lebih tinggi untuk kriteria ini.

Sebagian besar kandidat menjelaskan topik karya tulis mereka dengan cukup jelas. Mereka juga menulis tentang tujuan mereka dalam karya tulis ini, ada sebagian yang menguraikannya dengan jelas tetapi ada juga yang penjelasan tujuannya tidak ditulis secara eksplisit. Khususnya bagi para kandidat yang tidak menyebutkan dan menguraikan teks sumber, tujuan penulisan tugas menjadi semakin tidak jelas. Kemudian dalam aspek tentang bagaimana cara mereka untuk mencapai tujuan mereka, kebanyakan kandidat tidak menjelaskannya dengan gamblang, sekalipun sebagian besar menyebutkan jenis teks yang mereka pilih.

Di antara kandidat yang memenuhi semua persyaratan dalam bagian rasional, ada yang menyusun tulisan dengan baik, koheren dan logis. Tetapi ada juga yang bermasalah dalam hal kesinambungan tulisan.

Kriteria B: Organisasi

Sebagian besar kandidat memperoleh nilai yang tinggi dalam kriteria ini. Tulisan yang mereka hasilkan cukup teratur dan tersusun dengan logis. Gagasan yang mereka sampaikan dikembangkan secara kronologis dan logis disertai dengan rincian yang mendukung. Beberapa kandidat memakai alur balik dalam tulisan mereka. Inipun dapat mereka lakukan dengan baik dan efektif. Pada umumnya, ekspresi dalam kalimat-kalimat yang ditulis para kandidat termasuk jelas.

Kriteria C: Bahasa

Kebanyakan dari kandidat menunjukkan kemampuan berbahasa yang baik. Kosakata yang digunakan bervariasi dan disusun dalam tata bahasa yang cukup baik sehingga makna bisa langsung dimengerti. Pada umumnya, kandidat mampu merangkai kalimat sederhana dan sejumlah kalimat kompleks secara alamiah. Kesalahan tata bahasa seperti “Nasionalisme adalah sesuatu yang Anda harus memiliki untuk Negara Anda”, dan kesalahan pemilihan kosakata tidak terlalu menyolok sehingga tidak menghambat penyampaian makna.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Rekomendasi saya, sangat dianjurkan supaya kandidat diberi pengarahan khusus dan intensif dalam penulisan rasional. Alangkah baiknya kalau rambu-rambu yang digariskan dalam kriteria ini dijelaskan satu persatu sehingga tidak ada bagian yang terlewatkan saat mereka mengerjakan tugas ini. Sebaiknya guru mengajarkan dan melatih cara penulisan rasional dengan lebih intensif dan sistematis. Mengikuti persyaratan yang digariskan dalam **rasional**, sebaiknya bagian ini dimulai dari:

- pembicaraan secara singkat tentang karya yang akan dipakai sebagai bahan acuan, lalu
- kewajiban untuk menjelaskan semua bahan acuan tersebut di dalam bagian rasional
- kewajiban memberikan penjelasan akan tujuan karya tulis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut;

kemudian di dalam tulisan utamanya :

- keperluan berfokus secara konsisten pada subyek yang disebutkan di dalam bagian rasional
- keharusan isi tulisan yang relevan dengan bahan acuan
- pentingnya pemilihan jenis teks yang sesuai untuk pembacanya, atau pendengar pidatonya, dan sesuai untuk tujuan karya tulis ini yang telah disebutkan di dalam bagian rasional
- dan yang terakhir harus memastikan supaya jenis teks yang sudah dipilih ini diaplikasikan dengan konsisten sepanjang penulisan tugas ini.

Higher level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 6	7 – 13	14 – 29	30 – 37	38 – 45	46 – 53	54 – 60

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Dalam urutan tingkat kesulitan, Bacaan B adalah bacaan yang paling sulit bagi kandidat. Selanjutnya bacaan E dan kemudian bacaan C. Jumlah kesalahan dalam Bacaan E dan dan C tidak jauh berbeda. Kemudian disusul dengan Bacaan D dan Bacaan A yang merupakan bacaan paling mudah dengan jumlah kesalahan terkecil.

Jenis pertanyaan yang paling sulit bagi kandidat yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman detil isi bacaan. Contohnya di Bacaan B nomor 13 dan Bacaan C nomor 24 dan 30. Banyak kandidat yang menuliskan jawaban tidak tepat karena mereka kurang memahami isi bacaannya secara mendetil.

Selain itu, jenis pertanyaan sulit selanjutnya adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kosa kata. Baik itu memasangkan kata, maupun mencari padanan kata. Contohnya di Bacaan B nomor 19 dan Bacaan E nomor 52.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Kebanyakan kandidat berhasil memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan terbuka yang sifatnya faktual, pilihan ganda, dan mengidentifikasi kalimat berisikan fakta yang terdapat dalam bacaan. Ini membuktikan bahwa mereka telah berhasil mempelajari strategi menemukan informasi yang signifikan dalam bacaan.

Untuk pertanyaan yang formatnya mengisi bagian yang dikosongkan seperti tersebut pada Bacaan C nomor 25-28, ternyata kebanyakan kandidat tidak mengalami masalah.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Bacaan A

Bacaan A merupakan bacaan yang paling mudah dan tidak terlalu banyak menimbulkan masalah bagi para kandidat dibandingkan keempat bacaan yang lain. Hampir semua kandidat mampu menjawab nomor 1 dan 7 dengan tepat. Untuk pertanyaan nomor 2-6, yaitu menyelesaikan kalimat dengan memilih satu pilihan di kolom sebelah kanan, kebanyakan dari kandidat dapat menjawab dengan tepat, kecuali nomor 3 dan 4. Kedua nomor ini berdasarkan paragraf 4. Jadi ada kemungkinan para kandidat belum memahami paragraf tersebut dengan baik, atau tidak membacanya secara teliti, sehingga ada beberapa dari mereka yang memilih pilihan-pilihan yang kurang tepat. Kalau dilihat dari bentuk bacaannya, Bacaan A berisi wawancara yang memuat informasi tanya jawab secara langsung, jadi ada kemungkinan bacaan ini dianggap lebih mudah dari bacaan lainnya karena bentuknya ini.

Bacaan B

Berlawanan dengan bacaan A, Bacaan B dianggap bacaan yang paling sulit. Ada dua nomor dalam bacaan ini yang kelihatannya cukup menyulitkan para kandidat. Pertama, nomor 13

adalah nomor yang paling banyak menimbulkan kesalahan. Nomor ini, beserta nomor 11 dan 12, adalah bagian dari pertanyaan terbuka yang berupa pertanyaan Benar/Salah, serta mengidentifikasi kalimat yang berisikan fakta yang terdapat dalam bacaan sebagai alasannya. Yang menarik, untuk nomor 11-12, sepertinya para kandidat bisa dikatakan tidak memiliki kesulitan untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Tetapi untuk nomor 13 tidak begitu halnya. Jadi ada kemungkinan besar untuk nomor ini, mereka tidak memahami pertanyaannya. Memahami 'ungkapan' mungkin merupakan konsep yang masih sulit. Kebanyakan kandidat hanya meneruskan ungkapan tersebut hingga akhir kalimat. Walaupun mereka menjawab alasannya dengan benar, mereka membuat kesalahan dengan memilih 'Benar'. Ada juga kemungkinan ide pokok tentang pentingnya 'sambal' bagi para langganan nasi Padang kurang mereka pahami.

Untuk bacaan ini khusus nomor 8-10, kandidat sepertinya tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal pilihan ganda.

Nomor 14-16 merupakan jenis pertanyaan terbuka. Dari ketiga nomor itu, hanya nomor 15 lah yang kelihatannya masih sulit untuk sebagian kandidat. Untuk dapat menjawab ketiga nomor ini, para kandidat harus memahami paragraf 7. Khusus untuk nomor 15, sepertinya kesalahan utama disebabkan karena mereka kurang memahami detail yang signifikan dari paragraf ini. Kemungkinan lain yaitu mereka tidak memahami kata 'mengaitpautkan' sehingga memilih jawaban yang salah.

Selanjutnya, untuk pertanyaan nomor 17-21, jenis pertanyaannya berupa memilih padanan kosa kata yang tepat. Seperti penjelasan sebelumnya, memilih kosa kata memang jenis pertanyaan yang sepertinya termasuk sulit. Tetapi sebenarnya sebagian besar dari mereka telah mampu menjawab dengan baik semua nomor dalam bagian ini, kecuali nomor 19. Nomor ini termasuk nomor paling sulit. Ada kemungkinan 'mengamuk' adalah kata yang masih asing sehingga jawaban yang mereka pilih kurang tepat.

Bacaan C

Bacaan ini merupakan bacaan tersulit ketiga setelah Bacaan B dan E. Tetapi seperti disebutkan di atas, Bacaan E dan C mempunyai jumlah kesalahan yang hampir sama. Ada dua nomor yang terlihat merupakan nomor sulit dalam bacaan ini yaitu nomor 24 dan 30. Untuk nomor 24, permasalahannya terletak pada kekurangtelitian para kandidat dalam memahami informasi dalam bacaan. Pertanyaan nomor 22-24 adalah pertanyaan faktual yaitu melengkapi kalimat. Mereka tidak mengalami kesulitan menjawab nomor 22 dan 23. Tapi banyak kandidat yang tidak mampu menjawab nomor 24 dengan tepat. Mungkin banyak dari mereka yang tidak memahami arti 'dari yang semula tiada'. Karena kebanyakan jawaban mereka sama sekali tidak berhubungan dengan itu. Mereka lebih pada menjelaskan awal mula pendirian yayasan Hati Suci atau keberhasilan yayasan itu sekarang. Atau jawaban yang pada intinya bagaimana pendiri yayasan memulai tempat itu dengan prakarsa pribadi.

Untuk pertanyaan nomor 25-28, yang berupa melengkapi kalimat dengan kosa kata yang telah disediakan, para kebanyakan kandidat telah mampu menjawab dengan baik. Ini artinya mereka telah mampu memahami semua kosa kata dan menempatkannya pada bagian yang tepat.

Demikian juga dengan pertanyaan nomor 29 yang berupa pilihan ganda. Hampir semua kandidat telah mampu menjawab dengan baik.

Untuk pertanyaan nomor 30-32, hanya nomor 30 yang banyak menimbulkan masalah karena pertanyaan pada nomor ini merupakan pertanyaan tersulit kedua setelah nomor 13 pada bacaan B. Ketiga nomor ini berdasarkan informasi pada paragraf 5-7. Pada nomor ini, para kandidat memilih hampir semua pilihan sub-judul yang ada.

Bacaan D

Bacaan D adalah bacaan kedua yang termasuk paling mudah. Hampir semua kandidat mampu menjawab dengan benar semua pertanyaan dalam bacaan ini. Ini berarti mereka telah mampu memahami seluruh isi bacaan dengan baik, dan juga mampu memahami kosa kata yang ditanyakan, terutama untuk nomor 41-44 yang berupa aktif dan pasif. Yang perlu mendapat perhatian mungkin hanya pertanyaan nomor 40, meskipun kesalahannya tidak sebanyak kesalahan nomor-nomor sulit di atas. Tapi karena ada beberapa kandidat yang salah dalam menjawab nomor ini. Ini adalah jenis pertanyaan pilihan ganda, yang biasanya para kandidat tidak menemui kesulitan dengan jenis pertanyaan seperti ini. Jadi ada kemungkinan para kandidat ini masih belum memahami paragraf 5 sehingga mereka tidak dapat menemukan detail informasi yang diminta dengan tepat.

Bacaan E

Bacaan ini adalah bacaan kedua tersulit, dengan jumlah kesalahan terbanyak setelah Bacaan B. Walaupun tidak sebanyak kesalahan seperti pada nomor-nomor paling sulit di atas, tetapi dalam bacaan ini ada beberapa pertanyaan yang perlu mendapat perhatian. Pertama adalah pertanyaan nomor 45 dan 46 yang termasuk jenis pertanyaan konkrit. Untuk nomor 45, sebagian besar kandidat menjawab salah satu jawaban dengan jawaban yang salah. Sedangkan untuk nomor 46, sebagian besar kandidat menjawab dengan jawaban yang salah yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan 'kebugaran jasmani sang ayah' yang dipertanyakan, dan cenderung memberikan jawaban tentang kekayaan atau perasaan 'sang ayah'. Bisa jadi mereka memang tidak mengetahui maksud 'kebugaran jasmani' itu berhubungan dengan keadaan fisik sehingga menjawab seperti jawaban-jawaban itu.

Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 48-51, yang berupa pilihan ganda, hanya nomor 51 yang sepertinya paling mudah. Nomor-nomor yang lain, banyak kandidat yang memilih pilihan yang salah. Jadi kemungkinan besar paragraf 3-6 memang tidak mudah untuk mereka pahami.

Sedangkan untuk pertanyaan berjenis kosa kata seperti nomor 52 sampai 55, nomor 52 yang sepertinya paling sulit. Sepertinya belum banyak yang tahu apa arti kata 'relawan' sehingga mereka memilih padanan kata yang kurang tepat.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Dari hasil analisa kelemahan dan kekuatan setiap bacaan, sepertinya jenis bacaan yang memuat cerita seperti Bacaan B, Bacaan E, dan Bacaan C merupakan jenis bacaan yang

paling menantang. Jadi ada baiknya, para kandidat diberi latihan membaca jenis bacaan-bacaan seperti ini.

Selanjutnya, karena kesalahan terbesar ada pada pertanyaan yang memuat ungkapan, jadi ada baiknya mereka diberi latihan membaca bacaan yang memuat beberapa ungkapan. Jadi para kandidat akan lebih siap jika menemui soal seperti itu.

Untuk masalah kosa kata, karena ini sepertinya ranah yang paling banyak menimbulkan kesalahan, sebaiknya mereka diberi tambahan bacaan secara rutin agar dapat membantu dalam hal memperbanyak perbendaharaan kata.

Yang terakhir, mungkin ada baiknya jika guru dapat memberikan latihan yang menuntut siswa untuk lebih memperhatikan bagian-bagian bacaan dengan lebih teliti. Karena sepertinya sebagian besar kesalahan terjadi karena para kandidat kurang memahami bacaan dengan seksama.

Standard level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 8	9 – 16	17 – 19	20 – 27	28 – 34	35 – 42	43 – 45

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Dalam urutan tingkat kesulitan, bacaan A nampaknya merupakan bagian yang paling sulit bagi kandidat, disusul dengan bacaan D, dan kemudian bacaan B. Bacaan C merupakan bacaan yang paling mudah karena memiliki jumlah kesalahan terkecil.

Jenis pertanyaan yang paling sulit bagi kandidat, dengan jumlah kesalahan yang paling banyak, yaitu bacaan A pertanyaan nomor 6. Kemungkinan besar kesalahan ini terjadi karena kandidat masih asing atau tidak tahu arti kata 'turut serta' sehingga mereka membuat kesalahan dalam mencari padanan katanya. Di bacaan yang sama, bacaan A, pertanyaan nomor 3 dan 4 juga merupakan pertanyaan sulit. Untuk nomor 3, kandidat membuat kesalahan dengan menuliskan semua jenis komunitas yang disebutkan dalam bacaan itu tanpa menuliskan jawaban dari pertanyaannya yaitu jenis kegiatannya. Untuk nomor 4, pilihan kalimat 'F, D, H' banyak dipilih oleh kandidat sebagai pilihan jawaban yang benar.

Di bacaan D, pertanyaan nomor 38 juga merupakan pertanyaan yang sulit bagi kandidat. Kemungkinan besar, kesalahan ini dikarenakan kandidat tidak tahu bahwa 'surat berharga yang diperdagangkan' itu sama dengan 'saham'. Jadi mereka menuliskan jawaban yang salah.

Selanjutnya bacaan B pertanyaan nomor 13 dan 15 termasuk pertanyaan yang sulit bagi kandidat. Kesalahan ini dipicu karena jenis pertanyaannya berkaitan dengan kosa kata.

Banyak kandidat sepertinya mengalami kesulitan untuk menemukan padanan/pilihan yang cocok untuk kosa kata yang dipertanyakan, yaitu 'lelah' dan 'luar biasa'. Mereka sepertinya kurang mengenali pilihan kosa katanya.

Kesalahan yang dilakukan oleh kandidat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit dalam beberapa nomor pada bacaan-bacaan di atas juga disebabkan karena jenis pertanyaan dalam ketiga bacaan tersebut, bacaan A, D, dan B cukup sulit bagi kandidat dibandingkan dengan pertanyaan dalam bacaan C.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Kebanyakan kandidat berhasil memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan terbuka yang mengidentifikasi kalimat berisikan fakta yang terdapat dalam bacaan. Ini merupakan bukti bahwa kandidat telah berhasil mempelajari strategi dalam menemukan detail yang signifikan dari bacaan.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Bacaan A

Bacaan A tampaknya merupakan bacaan dengan tingkat kesulitan paling tinggi bagi para kandidat. Ada tiga nomor, yaitu nomor 3, 4, dan 6, yang mempunyai jumlah kesalahan paling

banyak. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ketiga nomor ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Untuk nomor 3, pertanyaannya berkaitan dengan masalah mengidentifikasi kalimat yang berisikan fakta yang terdapat dalam bacaan. Untuk pertanyaan yang berhubungan dengan masalah ini biasanya para kandidat tidak memiliki kesulitan dalam menuliskan jawaban yang tepat, seperti nomor 1 dan 2. Akan tetapi, khusus untuk nomor 3, sebagian besar kandidat menjawab dengan menuliskan semua jenis komunitas yang ada dalam bazar, dan bukan menjawab 'jenis kegiatan'-nya yaitu 'jumpa komunitas'. Jadi kemungkinan besar, kesalahan ini dikarenakan para kandidat kurang memahami maksud pertanyaannya.

Sedangkan untuk pertanyaan nomor 4 yang berkaitan dengan memilih kalimat-kalimat yang benar yang ada dalam bacaan, kebanyakan para kandidat memilih kalimat yang salah. Kalau diamati secara seksama, jawaban salah yang dipilih oleh para kandidat ini memang sepintas terlihat seperti jawaban yang benar. Misalnya, kalimat D banyak dipilih oleh peserta. Dalam kalimat itu 'para pendengar lagu karaoke harus menyumbangkan dana', sementara dalam bacaan dana disumbangkan secara sukarela. Kemungkinan besar para kandidat tidak begitu memahami arti kata 'tanpa dipungut biaya' seperti yang disebutkan dalam paragraph 3, jadi mereka memilih pilihan D ini.

Selanjutnya, pertanyaan nomor 6, pertanyaan dengan jumlah kesalahan terbesar. Seperti yang sudah dijelaskan di bagian awal, pertanyaan di nomor ini berkaitan dengan mencari padanan untuk kosakata 'turut serta' yaitu 'ikut'. Para kandidat menuliskan berbagai macam jawaban yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan 'ikut', jadi bisa dikatakan mereka

memang asing dengan istilah 'turut serta'. Di sisi lain, nomor 5 dan 7, yang mempunyai jenis pertanyaan yang sama dengan nomor 6 yaitu mencari padanan kata yang tepat, kebanyakan kandidat telah mampu menjawab dengan baik. Jadi masalahnya hanya ketidaktahuan mereka dengan istilah 'turut serta'.

Bacaan B

Kebanyakan kandidat dapat menjawab pertanyaan dalam bacaan ini, terutama nomor 8 dan 9 yang berupa pilihan ganda. Untuk nomor 10-12, yang pertanyaannya terbuka dan langsung mengacu pada pertanyaan faktual dan konkrit, nomor 10 dan 11 kebanyakan dari mereka dapat menjawab dengan baik. Hanya saja, untuk nomor 12 para kandidat banyak membuat kesalahan. Kemungkinan besar mereka kurang memahami arti kata 'menghadirkan'.

Selanjutnya, nomor 13-16 berhubungan dengan kosakata. Untuk nomor 14 dan 16, para kandidat kebanyakan tidak mengalami kesulitan untuk memilih kosakata yang artinya paling dekat. Sedangkan untuk nomor 13 dan 15, mereka mengalami kesulitan karena mungkin tidak terlalu paham dengan arti kata 'lelah' dan 'luar biasa' sehingga mereka memilih pilihan kosakata yang tidak tepat. Dan ada juga kemungkinan mereka kurang begitu paham dengan pilihan kosa kota yang ada.

Bacaan C

Bacaan ini memiliki tingkat kesulitan terkecil banding ketiga bacaan lain, jadi secara keseluruhan rata-rata para kandidat memiliki pengertian yang memadai akan keseluruhan bacaan ini. Mereka mampu mengerjakan soal dengan baik, terutama pertanyaan faktual dan konkrit yang ada di nomor 17-19, dan 25-26. Kemudian pilihan ganda pada nomor 20 dan nomor 21 yaitu memilih pilihan jawaban yang tepat, sepertinya mereka juga tidak mengalami kesulitan. Pada bagian melanjutkan kalimat menjadi kalimat yang lengkap yaitu nomor 22-24, hanya nomor 23 yang sepertinya masih sulit bagi mereka. Para kandidat bisa dipastikan kesulitan memahami isi bacaan karena mereka memang harus membaca secara seksama agar bisa memilih jawaban yang paling tepat.

Bacaan D

Bacaan ini menduduki peringkat kedua dalam hal tingkat kesulitannya. Kesalahan utama ada di nomor 38. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kemungkinan para kandidat memang tidak tahu bahwa 'surat berharga yang diperdagangkan' itu sama artinya dengan 'saham'. Meskipun di dalam bacaan sudah ada informasi tentang 'penjualan saham' sehingga seharusnya mereka bisa mengaitkan kesamaan arti "dagang" dan 'jual'.

Nomor 37 memiliki bobot pertanyaan yang sama dengan nomor 38, yaitu mencari jawaban faktual. Akan tetapi, kebanyakan kandidat sepertinya mampu menjawab pertanyaan ini dengan baik meskipun pertanyaannya berkaitan dengan ungkapan yang sebenarnya cukup sulit.

Selanjutnya untuk nomor 30 dan 31 dalam bacaan ini, yaitu Benar/Salah, kebanyakan kandidat telah berhasil menjawab pertanyaan nomor 30. Pertanyaan nomor 31 sepertinya agak sulit untuk beberapa kandidat. Mereka biasanya memilih kota Benar/Salah dengan tepat, tetapi

salah dalam memberikan bukti yang benar atas pilihan mereka. Kemungkinan besar para kandidat tersebut kurang memahami pertanyaan ataupun bacaannya.

Pertanyaan pilihan ganda untuk nomor 32 dan 33 nampaknya cukup mudah untuk dikerjakan. Sedangkan nomor 39, sepertinya masih banyak kandidat yang kesulitan memilih jawaban yang benar. Kekurang pahaman atas isi paragraf 5 sepertinya menjadi masalah utama untuk nomor ini.

Selanjutnya untuk pertanyaan mengisi titik-titik untuk melengkapi paragraf 4 dengan cara memilih kosakata yang benar untuk nomor 34-36, masih ada beberapa kandidat yang melakukan kesalahan, meskipun tidak sebanyak nomor-nomor sulit yang dijelaskan tadi. Kebanyakan dari mereka memilih kosakata untuk ketiga nomor itu secara terbalik-balik. Jadi, dapat dipastikan para kandidat kurang memahami arti dari pilihan kosakatanya.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Secara umum, kandidat telah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan ide-ide utama dan rincian-rincian penting. Kesalahan terbesar terjadi karena mereka kurang memahami kosa

kata khusus sebagai kata kunci dalam teks maupun dalam pertanyaannya. Latihan membaca dan memahami bacaan yang bervariasi mungkin akan membantu kandidat untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, di beberapa pertanyaan seperti yang telah dijelaskan di atas, para kandidat sepertinya kurang mampu memahami isi bacaan dengan seksama, sehingga ketika menjawab mereka hanya menjawab dengan menuliskan jawaban yang kata-katanya ada dalam bacaan. Mungkin akan lebih baik kalau kandidat diberi latihan memahami paragraf yang bervariasi secara berulang-ulang.

Higher level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 9	10 – 19	20 – 22	23 – 28	29 – 34	35 – 40	41 – 45

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Tantangan yang dihadapi oleh sejumlah kecil kandidat adalah pengaruh kuat dari bahasa Inggris. Mereka menggunakan kata-kata yang langsung diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia secara literal. Misalnya: Terima kasih untuk membaca surat saya/Thank you for reading my letter (seharusnya, terima kasih Bapak telah membaca surat saya); ... bagaimana keadaan karakter menjadi jatuhan mereka/how the situation's details

became their downfall (seharusnya, bagaimana karakternya menjadi batu sandungan mereka); Saat ini mendekati tamat sekolah/Currently approaching school graduation (seharusnya, saat ini menjelang tamat sekolah); Saya berhasil untuk kembali di kaki saya/I succeeded to get back on my feet (seharusnya, Saya berhasil kembali berdiri di atas kaki sendiri).

Ada juga beberapa kandidat yang langsung memakai bahasa Inggris di tengah-tengah kalimat. Ini terjadi karena kurangnya kosa-kata untuk mengungkapkan makna yang mereka inginkan. Misalnya: Itu adalah *problem* di sekolah kita; Saya mempunyai *followers* dan teman-teman dari negara lain; Drama ini mempunyai aspek *Action* dan *Romance*; ... meraih banyak *profit* yang luar biasa; kamu kecewa dalam ujian *mocks* kamu; kegagalan kita di *mock exam*.

Selain itu ditemukan kasus luar biasa, ada kalimat-kalimat yang kurang dapat dimengerti maknanya karena susunan kata dalam kalimat tersebut tidak jelas. Contohnya: Surat ini perihal tentang mencitapkan penting kesehatan untuk murid di sekolah bisa berfokus pada belajaran di sekolah.

Ada kandidat yang masih sulit membedakan penggunaan akhiran '-kan', akhiran '-i' atau berawalan me- saja dalam kalimat. Kadang-kadang malah berakhiran -in yang informal. Contohnya: Saya sering berpikir kalau saya tidak bisa mencapaikan banyak hal; Dengan kata-kata itu, saya masukin ke dalam hati saya.

Selanjutnya masalah pembentukan kalimat pasif, contohnya: Masalah yang saya mempunyai; Di dalam laporan yang saya membaca; Apa keadaan yang terjadi kita harus lalui; saya teringat oleh peribahasa kakek saya yang ia sering mengatakan kepada saya; saya akan selalu percaya atas nasihat yang ia memberikan kepada saya; waktu luang yang mereka mempunyai.

Ada juga penggunaan kosa kata informal yang tidak pada tempatnya sewaktu menulis surat usulan kepada kepala sekolah, misalnya *cuman*, *kayak*, *telat*, *ama*. Kurangnya konsistensi, kadang-kadang *Anda*, kadang-kadang *Bapak* untuk menyapa kepala sekolah dalam surat usulan itu menunjukkan kurangnya perhatian akan tata krama.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Hampir semua kandidat mampu menyampaikan pendapat mereka dengan baik dan jelas. Pada umumnya, mereka mampu menanggapi dan menulis sesuai dengan tugas yang diberikan. Gagasan-gagasan yang mereka kemukakan sangat menarik, beragam, serta relevan. Hampir semua kandidat telah berlatih mempersiapkan tugas dalam berbagai jenis tulisan yaitu brosur, artikel, surat usulan, laporan, dan pidato. Mereka berhasil menulis sesuai dengan format yang diminta.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Bagian A

Kelima pertanyaan atau tugas dalam bagian ini tampaknya cukup mudah di mana kandidat diminta untuk menghasilkan sebuah tulisan sesuai dengan jenis teks yang telah mereka pilih, yaitu brosur, artikel, surat usulan, laporan, dan pidato. Pemilih pertanyaan pertama yaitu jenis teks brosur berjumlah sangat sedikit di antara para kandidat, padahal kemungkinan besar hampir semua kandidat pernah tinggal di Indonesia selama jangka panjang dan berpengalaman mendalam tentang kebudayaan Indonesia untuk menjelaskan aspek-aspek pentingnya. Secara kebetulan sejumlah kecil kandidat ini mendapatkan angka-angka yang sangat mirip. Umumnya mendapat angka maksimum untuk kriteria formatnya; tetapi tidak berhasil mendapatkan angka maksimum untuk kriteria bahasa dan pesannya. Salah satu kemungkinan penjelasannya yaitu kesulitannya untuk menghasilkan ungkapan-ungkapan yang canggih dan pesan yang efektif dalam kalimat-kalimat yang pendek. Kemungkinan lainnya yaitu format itu mempunyai tantangan tersendiri untuk menghasilkan karya tulis yang konsisten dan terpadu; jadi mungkin banyak kandidat tidak punya cukup percaya diri untuk memilih jenis teks ini, khususnya kalau para kandidat belum pernah melakukan latihan penulisan jenis teks ini.

Pertanyaan yang kedua tersedikit untuk dipilih kandidat adalah pertanyaan nomor empat yaitu untuk jenis teks laporan dengan topik waktu senggang. Hasilnya lebih tersebar, mulai dari yang relatif kurang bagus sampai yang luar biasa bagusnya. Para pemilih pertanyaan nomor empat ini jauh lebih santai bahasanya dan kandidat memakai kesempatan yang tersedia untuk mengungkapkan emosi dan pendapat mereka. Kandidat dengan leluasa berkomentar tentang survei mereka akan program TV favorit di antara remaja Indonesia.

Pertanyaan yang cukup banyak dipilih adalah pertanyaan nomor tiga dalam bentuk jenis teks surat kepada kepala sekolah untuk topik kesehatan. Walaupun sebagian besar berkinerja bagus sampai bagus sekali, ada beberapa kandidat yang cukup rendah angkanya. Perbedaan mutu karya tulis di antara para kandidat termasuk ekstrim untuk pertanyaan nomor tiga ini. Sebagian besar berdisiplin tinggi untuk memastikan surat kepada kepala sekolahnya sesuai dengan tugas yang disebutkan di dalam pertanyaan tersebut. Sayangnya beberapa kandidat kurang perhatian dan akibatnya isi suratnya kurang relevan.

Sedikit lebih banyak daripada pertanyaan nomor tiga adalah pilihan pertanyaan nomor dua yaitu berjenis teks artikel untuk topik adat dan tradisi. Tidak mengherankan bahwa para kandidat untuk pertanyaan nomor dua ini sangat bersemangat tulisannya dan penuh rincian yang jelas – mungkin dari pengalaman pribadi. Kemungkinan besar, para kandidat ini beragama Islam dan merasa senang sekali ada pilihan untuk berceritera tentang pengalaman pribadi selama bulan Ramadan termasuk praktek puasanya. Para kandidat dengan serius menggambarkan betapa bahagianya mereka untuk berceritera tentang latar belakang bulan puasa dan praktek-prakteknya agamanya. Sama dengan pemilih pertanyaan nomor tiga, banyak pemilih pertanyaan nomor dua ini yang sukses sekali, tetapi juga ada yang rendah angkanya karena kurang disiplin – ironisnya karena terlalu bersemangat untuk berceritera

tentang agamanya dan kehilangan relevansi untuk tugas yang diharapkan dalam pertanyaan nomor dua.

Yang terakhir adalah pilihan dominan di antara para kandidat yaitu jenis teks naskah pidato untuk topik sains dan teknologi. Jumlah pemilihnya sama dengan jumlah kombinasi pemilih pertanyaan nomor satu, dua dan empat; atau dua kali jumlah pemilih pertanyaan nomor tiga. Bisa dimengerti bahwa berpidato sebagai siswa sekolah (Ketua OSIS) tentang topik keren yaitu internet telah menarik perhatian sejumlah besar kandidat. Pilihan itu juga ternyata menghasilkan angka-angka mulai dari yang cukup bagus sampai yang luar biasa bagus sekali, dan terlihat dari isi tulisan mereka yang penuh percaya diri betapa kuatnya keyakinan mereka bahwa mereka tahu banyak tentang topik ini. Hampir semua kandidat ini mampu menulis di mana pengertiannya sangat jelas. Pembaca tidak perlu mengulang kembali pembacaannya karena pada umumnya tidak ada keraguan akan maknanya maupun tujuan ekspresinya. Ada kandidat yang dengan penuh percaya diri mengajukan pertanyaan retorik dalam pembukaan pidatonya untuk menarik perhatian pendengarnya; bahkan ada yang memakainya di tengah-tengah pidatonya dengan efektif untuk menekankan satu gagasan atau pendapatnya. Ada pula kandidat yang dengan berapi-api memakai argumentasi tangkisan atau bantahan untuk melawan pendapat yang tidak disetujuinya. Semua ketrampilan ekstra ini bukan persyaratan untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi sangat dihargai. Pada akhirnya, persyaratannya tetap ditekankan pada seberapa canggihnya dan jelasnya tulisan kandidat tersebut dalam upaya menyampaikan jalan pikirannya secara menyeluruh dan terpadu.

Bagian B

Bagian ini hanya terdiri atas satu topik yaitu tanggapan pribadi terhadap pernyataan “Keadaan boleh menjatuhkanmu, namun bangkit dan berusaha adalah pilihanmu”. Pada bagian ini kandidat harus bisa menyampaikan argumentasi yang meyakinkan apakah mereka setuju atau tidak dengan pernyataan di atas. Jadi tugasnya memang sangat menantang para kandidat untuk menyampaikan jalan pikirannya dengan jelas dan relevan.

Di antara format yang digunakan kandidat, buku harian dipilih menjadi jenis teks yang paling populer. Buku harian menjadi pilihan populer karena merupakan jenis teks yang sudah tidak asing lagi bagi kehidupan sehari-hari kandidat dan gaya bahasanya cukup santai. Kemungkinan besar karena kandidat boleh memakai bahasa informal maka mereka mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mendiskusikan topik ini dari sudut pandangan pribadi mereka. Selain itu, topiknya bisa dikaitkan dengan diri sendiri. Topik yang dipilih kebanyakan kandidat adalah tentang tekanan untuk sukses selama masa sekolah mereka, tekanan sosial untuk diterima teman-teman sebaya mereka. Jadi cerita mereka penuh dengan rincian jatuh bangunnya mereka dalam menjalani kehidupan remaja sekolah. Bahasa informal membuat argumentasinya lebih mudah bagi mereka.

Jenis teks selanjutnya adalah blog. Selain karena format yang sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga bisa mengkaitkan topiknya dengan kehidupan pribadi mereka, seperti halnya dengan buku harian.

Setelah itu, jenis teks surat (elektronik) kepada teman. Surat (elektronik) mereka juga berisi bahasa informal yang bisa mereka pakai dengan santai. Hanya saja, pilihan format ini tidak begitu populer karena kandidat diharuskan menyampaikan argumen kepada temannya, jadi

mungkin sedikit kesulitan karena paling sedikit mereka harus mengarang skenario tertentu untuk memberikan nasehat panjang pendek yang berkaitan dengan topik pernyataan di atas.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, sebagian besar para kandidat telah berkinerja dengan sangat memuaskan. Jadi pengajaran para kandidat bisa dilanjutkan dengan percaya diri sesuai dengan yang selama ini sudah dilaksanakan untuk siswa-siswi tingkat lanjut. Tentu saja perlu diingatkan supaya kandidat menulis dengan disiplin sesuai dengan tugas yang telah dijabarkan dengan terperinci untuk setiap nomor pertanyaan. Tidak ada salahnya untuk mengarahkan kandidat yang terlibat dalam tim debat sekolah supaya berlatih banyak dalam penulisan naskah pidato karena gaya tulis mereka terbukti sangat efektif dan terpadu.

Ada beberapa orang saja jumlah kandidat yang hasilnya kurang memuaskan. Seyogyanya para siswa-siswi diberi pengarahan jauh-jauh hari dalam pilihan ujian mereka yaitu tingkat lanjut atau tingkat standar. Akhirnya penting sekali untuk berlatih banyak menulis. Kalau tidak, bisa berakibat munculnya banyak ekspresi yang merupakan terjemahan literal saja dari bahasa Inggris.

Standard level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 7	8 – 14	15 – 17	18 – 19	20 – 21	22 – 23	24 – 25

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Ada sejumlah kandidat yang mengalami kesulitan untuk memakai imbuhan dengan benar. Awalan dan akhiran yang ditambahkan kadang-kadang tidak sesuai. Kadang-kadang mereka menterjemahkan bahasa Inggris secara literal ke dalam Bahasa Indonesia, hal ini menghasilkan ungkapan yang janggal didengar dan tidak umum dalam Bahasa Indonesia.

Bisa dimengerti mengapa para kandidat suka memilih penulisan jenis teks buku harian dan blog supaya bisa menulis dengan bahasa yang santai. Sayangnya, ada banyak contoh pemakaian kosa kata yang terlalu informal termasuk: iya, tau, bantuin, motongin, masukin, abis itu, ambilin, bikinin, bacain, kayak (seharusnya, seperti), udah, kasih (seharusnya, memberi), abisin, cuman, bersihin, temen.

Masih ada pemakaian kosa kata bahasa Inggris tanpa usaha untuk menterjemahkannya misalnya: guards, superstitious, bad luck, post, hope, plant, stress (seharusnya, stres), popular (seharusnya, populer), personal training, member, jogging, security, service, appointment,

environment, ambulance (seharusnya, ambulans), mobile network, student, celebrity fitness, telephone, emergency, process.

Beberapa kalimat terlihat berupa terjemahan literal dari bahasa Inggris termasuk: Wah, kamu kaya atau apa?/You are rich or what? (seharusnya, Wah, kamu kaya, ya?).

Masalah pembentukan imbuhan dan kalimat pasif cukup sering terjadi misalnya: Aktivitas yang saya melakukan adalah ...; ... daging sapi yang kami akan memakan; mendapat kerja yang kamu ingin; apotek yang saya suka mengunjungi.

Para kandidat bisa mengutarakan gagasan dengan baik dan jelas untuk tugas dan topik yang diberikan, sebagian besar menulis dalam struktur kalimat sederhana dengan benar serta mampu mencoba struktur kalimat canggih tetapi tidak selalu berhasil, dan kadang-kadang tidak banyak variasinya dalam pemakaian kosa katanya.

Hal lain yang perlu diperhatikan juga yaitu penulisan secara baku dan sehari-hari. Mereka cenderung memakai bahasa sehari-hari dalam tulisan mereka. Mereka juga kesulitan memakai kalimat pasif, padahal struktur kalimat ini banyak dipakai dalam penulisan Bahasa Indonesia. Tidak semua kandidat mampu menulis struktur ini dengan baik.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Hampir semua kandidat mampu menuliskan gagasannya dengan jelas dan baik, isi tulisannya sangat relevan dan tersusun dengan baik sesuai dengan tugas dan topik yang diberikan.

Hampir semua kandidat tampaknya telah berlatih mempersiapkan tugas dengan baik dalam berbagai jenis tulisan yaitu blog, artikel, imel, resensi film, dan esei. Mereka berhasil menulis sesuai dengan format yang diharapkan.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, kelima topik itu sangat sesuai dan menarik bagi mereka. Mereka bisa memberikan informasi terperinci dan mengerjakan tugas dengan baik serta mentaati format yang ditentukan.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Pertanyaan pertama menuntut produksi jenis teksnya berupa blog untuk topik kebudayaan. Pilihan ini adalah pilihan dominan di antara para kandidat. Jumlah pemilihnya sama dengan jumlah kombinasi pemilih pertanyaan nomor dua, tiga dan empat; atau empat kali jumlah pemilih pertanyaan nomor lima. Tampaknya para kandidat merasa sangat santai dan percaya diri untuk menangani tuntutan penulisan blog karena diperbolehkan untuk memakai kosa kata bahasa sehari-hari. Tambahan pula tugas topik kebudayaan ini kebetulan menuntut cerita pengalaman kehidupan sehari-hari di rumah teman di Indonesia. Terbukti banyak kandidat yang berhasil berceritera dengan penuh rincian akan pengalaman pribadi mereka yang sebenarnya, sehingga banyak sekali emosi dan perasaan yang bisa diungkapkan dengan jelas.

Pertanyaan berikutnya yang juga termasuk populer adalah pertanyaan nomor tiga yaitu tugas menulis imel kepada teman Indonesia untuk topik kesehatan, khususnya tentang pelayanan kesehatan yang tersedia. Dengan alasan serupa, tampaknya para kandidat merasa sangat santai dan percaya diri untuk menangani tuntutan penulisan imel karena adanya kesempatan untuk memakai kosa kata yang santai. Sekali lagi, banyak kandidat yang mengutip pengalaman pribadi untuk memberikan penjelasan yang terperinci dan berhasil memberikan pendapat dengan jelas dan terpadu.

Pertanyaan nomor dua, empat dan lima dipilih oleh minoritas kecil di antara para kandidat. Pertanyaan nomor dua berbentuk jenis teks artikel untuk menulis dalam topik adat dan tradisi, khususnya tentang selamat pembukaan gedung baru di sekolah. Mungkin jenis teks ini dianggap lebih sulit daripada penulisan blog dan imel. Kandidat yang memilih pertanyaan ini mampu berceritera dengan terperinci tentang upacara adat ini dan memberikan kesan bahwa mereka mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang topik ini.

Pertanyaan nomor empat menuntut penulisan resensi film untuk topik waktu senggang. Sebagian besar dari memilih nomor pertanyaan empat ini menunjukkan pengertian tentang tuntutan isi resensi film dan formatnya, akibatnya sangat berhasil dalam aplikasinya. Hanya ada seorang kandidat yang mendapat hasil yang kurang bagus, tidak begitu menyadari tentang apa yang diharapkan untuk jenis teks ini dan kebetulan memang tingkat bahasanya relatif lemah.

Pertanyaan nomor lima menuntut penulisan jenis teks esei untuk topik sains dan teknologi, khususnya tentang satu aplikasi telepon baru yang bisa memberitahukan tentang siapa yang memantau aktivitas internet pemilik telepon tersebut. Sedikit sekali kandidat yang berani memilih pertanyaan nomor lima ini, mungkin banyak yang kurang percaya diri untuk menangani penulisan esei. Walaupun begitu, semua memilih pertanyaan nomor lima ini menunjukkan kinerja yang bagus sekali. Mereka berhasil menyampaikan semangat mereka untuk mendiskusikan sebuah fenomena sosial akibat munculnya teknologi yang baru. Keberanian mereka untuk membicarakan kemungkinan dampak sosial budaya di tengah masyarakat menjadikan esei mereka berbobot tinggi.

Secara keseluruhan, hanya ada beberapa kandidat yang hasilnya kurang bagus. Mereka umumnya memilih topik kebudayaan, tetapi yang jelas adalah kelemahan bahasa mereka sehingga kadang-kadang cukup sulit untuk dimengerti.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Bisa direkomendasikan kepada para kandidat untuk mempertimbangkan pilihan pertanyaan yang bersangkutan paut dengan pengalaman hidup mereka di Indonesia karena terbukti banyak kandidat mampu memanfaatkan cerita rincian hidup di Indonesia dengan jelas. Kandidat bisa dilatih untuk lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan format yang dituntut di dalam pertanyaan yang dipilih. Kandidat sebaiknya didorong untuk berlatih menulis dengan memakai struktur kalimat kompleks supaya berani menulisnya dengan penuh percaya diri.

Guru bisa memberikan bacaan dalam bahasa baku kepada para siswa sehingga mereka bisa menyadari perbedaannya antara bahasa baku dan bahasa sehari-hari. Tidak ada salahnya untuk memberikan pekerjaan rumah berupa satu teks yang berisi banyak kosa kata informal dan minta para kandidat untuk menggantikannya dengan kosa kata yang baku sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dengan benar.